

**WANITA PEKERJA KERAS DALAM  
KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**



Seftian Hidayat

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Priode maret 2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Wanita Pekerja Keras dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer**

**Seftian Hidayat**

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir Seftian Hidayat  
untuk persaratan wisuda periode maret 2018 dan  
telah diperiksa disetujui oleh kedua pembimbing

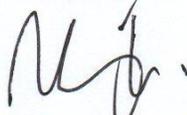
Padang 31 Januari 2018

Pembimbing I



Ir. Drs. Heldi, M.Si.Ph.D  
NIP: 19610722.199103.1.001

Pembimbing II



Drs. Ariusmedi, M. Sn  
Nip:19620602.198903.1.003

## ABSTRAK REVISI

### Abstrak

Tujuan memvisualisasikan karya seni lukis realis kontemporer yang di latar belakang persoalan situasi dan kondisi sosial masyarakat khususnya wanita pekerja keras. Wanita secara peranannya menjadi ibu rumah tangga mengurus keluarga, memilih berkerja keras dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Metode dan proses pencitaan karya seni lukis melalui beberapa tahap yakni tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap relasasi konsep dan tahap penyelesaian. Karya yang divisualkan yaitu: Melawan Rasa Lelah, Demi Cita-Cita, Mengisi Satu Demi Satu, Harapan Dibalik Senyuman, Menjadi Tulang Punggung, Perjuangan Yang Takberujung, Mengais Satu Demi Satu, Melawan Rasa, Angan-Angan Yang Tinggi, Harapan Yang Indah.

Kata Kunci: Wanita, Pekerja, Keras, Realis, Kontemporer.

### Abstract

The purpose of visualizing the work of contemporary realist painting in the background of the issue of the situation and social conditions of society, especially hard-working women. Women play a role as housewives to take care of the family, choosing to work hard in meeting the needs of the economy. Methods and process of painting through several stages of preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept relasation phase and completion stage. The works that are visualized are: Fighting Tiredness, For the Ideal, Filling One By One, Hope Behind Smile, Being Backbone, Endless Struggle, Scraping One by One, Against Pain, High Angle, BeautifulHope.

Keywords: Women, Workers, Hard, Realists, Contemporary.

## **WANITA PEKERJA KERAS DALAM KARYA REALIS KONTEMPORER**

Seftian Hidayat<sup>1</sup>, Heldi<sup>2</sup>, Ariusmedi<sup>3</sup>

Progam pendidikan seni rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [sentral.yees@gmail.com](mailto:sentral.yees@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Tujuan memvisualisasikan karya seni lukis realis kontemporer yang di latar belakangi persoalan situasi dan kondisi sosial masyarakat khususnya wanita pekerja keras. Wanita secara peranannya menjadi ibu rumah tangga mengurus keluarga, memilih berkerja keras dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Metode dan proses pencitaan karya seni lukis melalui beberapa tahap yakni tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap relasasi konsep dan tahap penyelesaian. Karya yang divisualkan yaitu: Melawan Rasa Lelah, Demi Cita-Cita, Mengisi Satu Demi Satu, Harapan Dibalik Senyuman, Menjadi Tulang Punggung, Perjuangan Yang Takberujung, Mengais Satu Demi Satu, Melawan Rasa, Angan-Angan Yang Tinggi, Harapan Yang Indah.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis. Laporan Karya Akhir Prosi Pendidikan Seni Rupa Untuk Wisuda Priode Maret 2018

<sup>2</sup>Pembibing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembibing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

## **A. Pendahuluan**

Allah menciptakan manusia begitu sempurna dan mulia dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Pria dan wanita diciptakan berpasangan agar terbentuknya suatu keturunan hingga menciptakan suatu keluarga yang utuh. Dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang masing-masing memiliki peranan tersendiri. Peranan wanita dalam lingkungan keluarga sangat fundamental. Dalam islam kaum wanita memiliki kedudukan dan kehormatan yang sangat mulia serta tidak adanya perbedaan hak baginya.

Al-qur'an menjelaskan peranan seorang wanita sangatlah penting, namun itu semua tidak keluar dari garis yang telah dikodratkan kepadanya. Wanita ibarat lembaga pendidikan bagi seorang anak. Anak yang dilahirkan berhak memperoleh pendidikan dari seorang ibu, karena utama wanita adalah sebagai ibu dan sebagai pengatur rumah tangga.

Mustafah (1997:50) menyatakan pada masa lampau yang telah diketahui secara umum fungsi wanita adalah mengurus rumah tangga memebaskan anak-anak serta mengurus kepentingan suami dan urusan-urusan lain yang berkenaan dengan kehidupan rumah tangga. Sedikit sekali wanita yang di bebani masalah-masalah ekonomi sebagai mana yang mereka alami sekarang. Kalaupun ada wanita yang berkerja dia akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk kepentingan keluarga dibandingkan waktu yang digunakan untuk kepentingan pekerjaannya.

. Hal ini berdampak positif dan negatif. Dampak positif terhadap wanita yang bekerja akan meningkatkan kepercayaan diri, kompetensi dan rasa kebanggaan sebagai pekerja. Dampak negative yang terjadi yakni meningkatkan resiko terjerumusnya anak-anak kepada hal yang negatif suami memiliki perasaan yang tersaingi dan tidak terpenuhinya hak-hak sebagai suami, bertambahnya pengangguran untuk pria dikarenakan pekerjaan yang di ambil ahli

Kecenderungan untuk bekerja di luar rumah jelas akan membawa konsekuensi sekaligus berbagai dampak sosial, antara lain meningkatnya kenakalan remaja akibat kurangnya perhatian orang tua, dan melonggarnya nilai-nilai ikatan perkawinan keluarga.

Keberadaan wanita yang bekerja tentunya alasan tersendiri yakni menganggap bahwa wanita bias menyamakan kedudukannya seperti laki-laki dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk membantu suami agar kebutuhan tersebut terpenuhi.

Pemenuhi kebutuhan dunia wanita yang bekerja menggantikan peran seorang suami sebagai pencari nafkah bagi keluarga, wanita juga bisa mencari nafkah dengan bekerja sebagai buruh, pedagang, dan petani

Figure seorang wanita yang bekerja dengan digantikan pekerjaan seorang laki-laki menjadikan satu motivasi agar dapat bersyukur dan sebagai pelajaran. Dengan menampilkan sosok wanita yang bekerja secara visual dan melalui bahasa rupa tentunya dapat menjadikan sesuatu penyampaian

kegelisahan penulis yang dijumpai. Penyampaian pesan melalui media visual merupakan cara bagi penulis agar dapat disampaikan kepada para penikmat seni dan umum. Melalui karya seni penulis dapat menyampaikan permasalahan dan kegelisahan dan kegelisahan secara visual agar dapat tersampaikan, dan melalui karya seni orang dapat mengmatinya secara visual.

. Pada tahap tersebut penyampaian kegelisahan yakni wanita sebagai pekerja keras melalui media lukis dengan menggunakan gaya realis kontemporer. Dengan memvisualisasikan objek lukis dengan tema wanita pekerja melalui gaya realis kontemporer, tentunya dapat menarik perhatian, bias mengkaji serta mendalami maksud dan tujuan yang akan disampaikan.

. Wanita yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga mengurus keluarga, mendidik dan mebesarkan anak. Bermula dari berbagai macam bentuk permasalahan yang penulis alami dengan alasan inilah penulis mendapatkan sumber ide sebagai ungkapan dan kegelisahan yang dituangkan dalam karya akhir dengan judul **Wanita Pekerja Keras dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer**.

Pengertian seni menurut Sumardjo (2000:41), mengungkapkan, “kata seni berasal dari bahasa Melayu yang berarti kecil. Dalam bahasa Sangsekerta seni yang berarti pemujaan, permintaan, dan pencarian dengan hormat dan jujur”.

seni lukis menurut Kartika (2004:36) mengungkapkan “seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seorang yang

dituangkan dalam bidang dua dimensi, dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur, dan sebagainya”.

Chalil (1994:11) menyatakan bahwa wanita adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya, dan agak berlainan bentuk dan susunan tubuh lelaki. Ia dijadikan Tuhan seru sekalian alam sejak dari asal mula kejadiannya di dunia ini adalah untuk pasangan bagi lelaki.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep Penciptaan**

Dalam memvisualisasikan wanita pekerja penulis menggambarkan sebagian besar adalah kehidupan atau kebiasaan yang penulis jumpai yakni kehidupan sosial wanita pekerja. pada tahap ini penulis mengangkat permasalahan yang di angkat ke dalam bentuk lukisan. Sebelum melaksanakan proses penciptaan karya, penulis penulis melakukan proses atau tahapan, agar proses penciptaan sebuah karya dapat terlaksana dengan baik. Tahapan-tahapan dalam penciptaan yakni:

#### **a. Persiapan**

Dalam tahapan persiapan proses pembuatan karya penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap masalah yang terjadi. Penulis juga mencari referensi dan akan mengumpulkan data –data yang relevan untuk menambah inspirasi seperti buku-buku, medi cetak, internet, majalah dan lain-lain.

b. Elaborasi

Pada tahap elaborasi dilakukan pendalaman subjek yang akan dijadikan ide dalam berkarya dengan mencari data-data yang meliputi objek. Data tersebut diolah kembali dengan sesederhana mungkin tanpa keluar dari pokok pembahasan.

c. Sintesei

Tahapan sintesis penulis menetapkan suatu ide yakni kedudukan wanita yang menyimpang atas haknya dengan merancang ide dan tema aktivitas wanita pekerjakeras sebagai objek karya seni lukis.

d. Realisasi konsep

Perwujudan masalah yang di angkat penulis tuangkan kedalam bentuk luisan. Langkah-langkah yang di lakukan yakni dengan membuat sketsa gamabar, dan persiapan alat berupa kanvas, cat lukis, visau palet, kuas, dan palet.

e. Penyelesaian

Pada proses penyelesaian karya akhir ditunjukan kepada dosen pembimbing dan menyiapkan semua persiapan yang di butuhkan untuk pemajangan agar karya luki dapat di sajikan dalam bentuk pameran.

## 2. Deskripsi penciptaan

Kesepuluh karya ini membahas tentang wanita pekerja keras. Wanita yang sebagaimana peranannya menjadi ibu dan mengurus keluarga namun terjadi penyimpangan dimana wanita lebih memilih bekerja. Penyebab wanita bekerja sebagai pekerja keras karena dorongan ekonomi yang lemah dan kebutuhan yang kurang tercukupi sehingga memaksa wanita meninggalkan peranannya dan memilih untuk bekerja.

### a. Karya pertama



Karya pertama ini judul “Melawan rasa lelah”. Karya ini penulis menampilkan seorang wanita sedang mengangkat benda berupa bahan bangunan yakni batu bata.

Isi pesan yang di sampaikan dalam lukisan yakni pekerjaan bangunan seharusnya dikerjakan oleh seorang lelaki karena lelaki memiliki fisik kuat. Namun bila seorang wanita yang menggeluti pekerjaan ini tentunya

sangat tidak biasa. Karena kebutuhan yang harus di cukupi yang memaksa wanita ikut serta bekerja.

Wanita yang seharusnya berperan sebagai ibu rumah tangga mengasuh dan merawat keluarga tetapi menjadi tulang punggung keluarga. Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan pokok utama, demi mencapai kebutuhan tersebut seorang wanita yang mengharuskan berkerja dan berperan menjadi ibu rumah tangga.

b. Karya kedua



Karya kedua ini penulis member judul Demi cita-cita. Figure yang di tampilkan yakni seorang wanita yang mengendong kayu bakar dan rumput yang diwadahi dengan sebuah karung. Secara visual

tampak sosok wanita pencari kayu dan rumput untuk ternak yang diangkut sekaligus.

Lukisan ini menceritakan bahwa seorang wanita yang pantan menyerah demi mewujudkan cita-cita seorang anak, ia rela melakukan pekerjaan tersebut. Bangunan yang berada di atas awan tersebut bermakna sebuah tempat yang mewah dimana seorang ibu memiliki harapan agar cita-cita atau harapan yang diinginkan bisa tercapai.

Sosok wanita yang memiliki peranan besar terhadap keluarga yakni mengurus rumah tangga dan anak-anak, mewujudkan suatu cita-cita yang diinginkan oleh seorang ibu untuk anaknya tentunya suatu usaha yang sangat luar biasa hal ini menunjukkan sosok wanita yang tangguh yang pantas di juluki sebagai pahlawan bagi keluarga, dan anak-anaknya.

c. Karya ketiga



Karya ketiga ini berjudul “mengisi satu demi satu” secara visual karya tersebut menampilkan seorang wanita yang sedang menggendong sebuah kotak yang berisi buah dan beberapa jajan piring yang ia pijak.

Isi pesan dari karya ini bahwa Seorang wanita yang sebagai mana kodratnya mengurus keluarga dan mendidik anak, namun harus menjadi seorang pekerja. Makna seorang wanita yang berdiri di atas piring merupakan suatu ungkapan dimana wanita tersebut harus mengisi dan memenuhi satu persatu kebutuhan yang di perlukan dalam keluarga. Makna piring yakni suatu wadah yang harus diisi, untuk mengisinya maka diibaratkan seorang wanita yang berdiri di atas piring tersebut.

d. Karya keempat



Karya ini menampilkan figur seorang wanita yang menggendong bakul dan menuruni tangga dengan raut wajah yang

tersenyum. Lukisan ini menceritakan tentang seorang wanita yang berjualan bakul, dengan kerja kerasnya ia harus melewati jalan yang berbatu dan menuruni tangga yang tersambung dari tangga yang satu ke tangga yang dituruninya. Tangga tersebut menceritakan sebuah rintangan bagi seorang penjual bakul.

Mencari uang dengan berjualan bermaksud untuk memenuhi ekonomi merupakan suatu usaha yang keras yang harus dihadapi. Dari sanalah penulis menggambarkan tangga dan jalan yang berbatu. Ketika seorang yang berkerja tentunya akan ada kendala namun jika seseorang yang tetap tegar dan tabah dalam melewati kendala tersebut maka pekerjaan tersebut akan mudah dikerjakan. Seperti yang dilukiskan pada gambar figur utama dengan wajah yang tersenyum.

e. Karya kelima



Lukisan ini secara visual menampilkan seorang wanita yang menggendong sebuah karung di atas pundaknya. Terdapat pula anak

tangga yang menjulur dari satu tebing ke tebing yang berada di belakang wanita tersebut.

Pada lukisan ini penulis menceritakan tentang kerja keras. Menjadi tulang punggung bagi keluarga merupakan suatu kewajiban bagi seorang lelaki, ia harus bertanggung jawab kebutuhan terhadap keluarga, namun tidak semua lelaki yang harus menjadi tulang punggung bagi keluarga melainkan wanita juga harus ikut serta menjadi tulang punggung keluarga. Tangga yang kecil dan menyambung dengan dua tonggak mengartikan bahwa sebuah jarak dan usaha yang ditempuh memerlukan kekuatan dan fisik yang kuat, dengan menggendong beban seberat itu tentunya tidak mudah dan mustahil untuk dilalui, namun penulis mengungkapkannya dengan menggambarkan tangga tersebut. Dapat di simpulkan bahwa setiap usaha dan kewajiban yang akan ditanggung sangatlah tidak mudah. Kerja keras dan kesabaran yang harus ditanamkan dalam diri agar tercapainya suatu usaha yang diinginkan.

f. Karya keenam



Secara visual lukisan ini menampilkan seorang wanita yang sedang menggedong hasil dari memulung barang bekas yang akan di olah atau langsung dijual.

Dalam lukisan tersebut menceritakan seorang wanita yang berkerja sebagai pengais atau pemulung sampah. Seharusnya pria lah yang menjadi tanggung jawab dalam memenuhi dan mencari nafkah bagi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa alasan para wanita yang berkerja yakni demi memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, ingin membantu suami, bahkan ada yang berkerja karena tidak bisa berdiam diri di rumah.

g. Karya ketujuh



Lukisan ini menampilkan sosok wanita yang sedang berkerja mengais sampah dengan keranjang yang digendong di belakang. Pesan yang disampaikan kayak ke tujuh yakni Seorang wanita yang berkerja sebagai pemulung pastinya memiliki alasan, diantaranya kondisi ekonomi yang lemah sehingga mengharuskan seorang wanita atau ibu rumah tangga yang seharusnya hanya mengurus pekerjaan rumah tangga kini berkerja sebagai pemulung. Melalui hasil memulung sampah sebagai ladang pendapatan dan sampah yang didapat sebagai nilai tambah demi kelangsungan hidup dalam keluarga mereka.

Ekonomi dalam keluarga merupakan pengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup, fungsi wanita yang terpenting adalah sebagai ibu, hal ini dapat dilihat bahwa peranan wanita sebagai ibu rumah tangga lebih banyak penekanannya pada usaha membina dan menciptakan keluarga bahagia. Namun hal tersebutlah yang menjadi pendorong bagi wanita ikut berkerja keras untuk meringankan beban suami dan membantu menambah pendapatan bagi keluarga.

h. Karya kedelapan



Secara visual lukisan ini menampilkan figur seorang wanita yang sedang berjalan dengan membawa keranjang pada kedua tangannya dan bakul yang digendong pada pundaknya.

Melawan rasa yang dimaksud adalah pekerjaan yang berat pastinya akan ada keluh kesah dan masalah-masalah yang terjadi ketika di jalani namun semua itu merupakan rintangan yang harus dihadapi. Kerja keras yaitu melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau dicita-citakan. Jika seorang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaannya, maka segala masalah akan mudah dihadapi.

i. Karya ke Sembilan



Karya ke Sembilan ini menampilkan seorang figur wanita yang sedang menggondong sebuah bakul yang berisi kayu bakar, dengan dataran tanah yang dibuat retak dan terdapat dua anak yang sedang berayunan di awan. Lukisan ini menceritakan seorang ibu yang berkerja keras tak pernah letih untuk menyekolahkan anaknya. Awan yang dimaksud yakni keberadaan awan tentunya sangatlah tinggi jika dilihat dari permukaan tanah, seorang anak yang berayun di awan dimaksudkan seseorang harus dapat melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi.

Angan-angan di atas awan yakni seorang ibu yang menginginkan kedua anaknya agar bisa mendapatkan pendidikan yang terbaik walau seorang ibu tersebut harus berkerja keras untuk memenuhi harapan yang ingin dia gapai.

j. Karya kesepuluh



Karya kesepuluh ini menampilkan seorang wanita pekerja yang sedang mengangkut sebuah karung berisi kasur dan bantal yang sedang di bawanya. Berdiri di atas sebuah tebing tinggi dan seorang anak kecil memakai baju sekolah SD mengenakan sayap kupu-kupu yang terbang di awan dengan tampilan langit berwarna biru .

Lukisan ini menggambarkan seorang wanita yang bekerja dengan membawa harapan, harapan yang menjadikan seorang perjuangan ibu yang menyekolahkan anak. Sayap kupu-kupu melambangkan bahwa, kupu-kupu merupakan hewan yang cantik, indah, suatu keinginan yang menjadikan seorang ibu atau wanita yang harus bekerja keras demi memberikan pendidikan yang terbaik agar harapan seorang ibu yang ingin menjadikan anaknya menjadi manusia yang berguna dan berilmu karena dengan berilmu akan menjadikan hidup lebih baik.

### 3. Kesimpulan dan Saran

Wanita pekerja keras merupakan subjek utama yang penulis angkat dan dituangkan kedalam bentuk bentuk karya lukis realis kontemporer. Kemudian lukisan yang di buat berjumlah sepuluh buah dengan 100x120 dengan pengerjaan kurun waktu tahun 2017. Diantara karya tersebut yakni : melawan rasa lelah dengan ukuran (120 x 100) dan karya selanjutnya adalah Demi cita-cita dengan ukuran (120 x 100), Mengisi satu demi satu dengan ukuran (120 x 100), Harapan di Dalik Senyuman dengan ukuran (120 x 100), Menjadi Tulang punggung Dengan ukuran (140 x 100), perjuangan yang tak berujung Dengan ukuran (140 x 100), mengais satu demi satu dengan ukuran (140 x 100), Melawan rasa Dengan ukuran (140 x 100), angan angan yang tinggi Dengan ukuran (120 x 100), sebuah harapan Dengan ukuran (100 x 100).

Melalui karya ini penulis mengharapkan kepada masarakat agar lebih memahami pentingnya menjalankan peranannya yakni sebagai seorang ibu dan fungsi bagi keluarga. Adapun seorang wanita yang bekerja seharus lebih meningkatkan perhatiannya terhadap keluarga khususnya kepada anak agar terciptanya sebuah keluarga yang utuh.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan Karya Akhir penulis dengan pembimbing I Ir.Drs. Heldi, M.Si.Ph.D dan pembimbing II Drs.Ariusmedi, M. Sn.

## DAFTAR RUJUKAN

Mustafah, Ibnu. 1997. *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*. Bandung: Al-Bayan

Sumarjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB

Moenawwar, Chalil. 1984. *Nilai Wanita*. Solo: percetakan Rahmadi